

Vol. 14, No. 1, Februari 2015

ISSN 0216-5198

TA'LIM

Jurnal Ilmu Agama Islam

*** M. Akmansyah * Saiful Bahri ***

Arizal Eka Putra

*** Ahmad Luviadi * Anggi Septia Nugroho ***

M. Sholihin

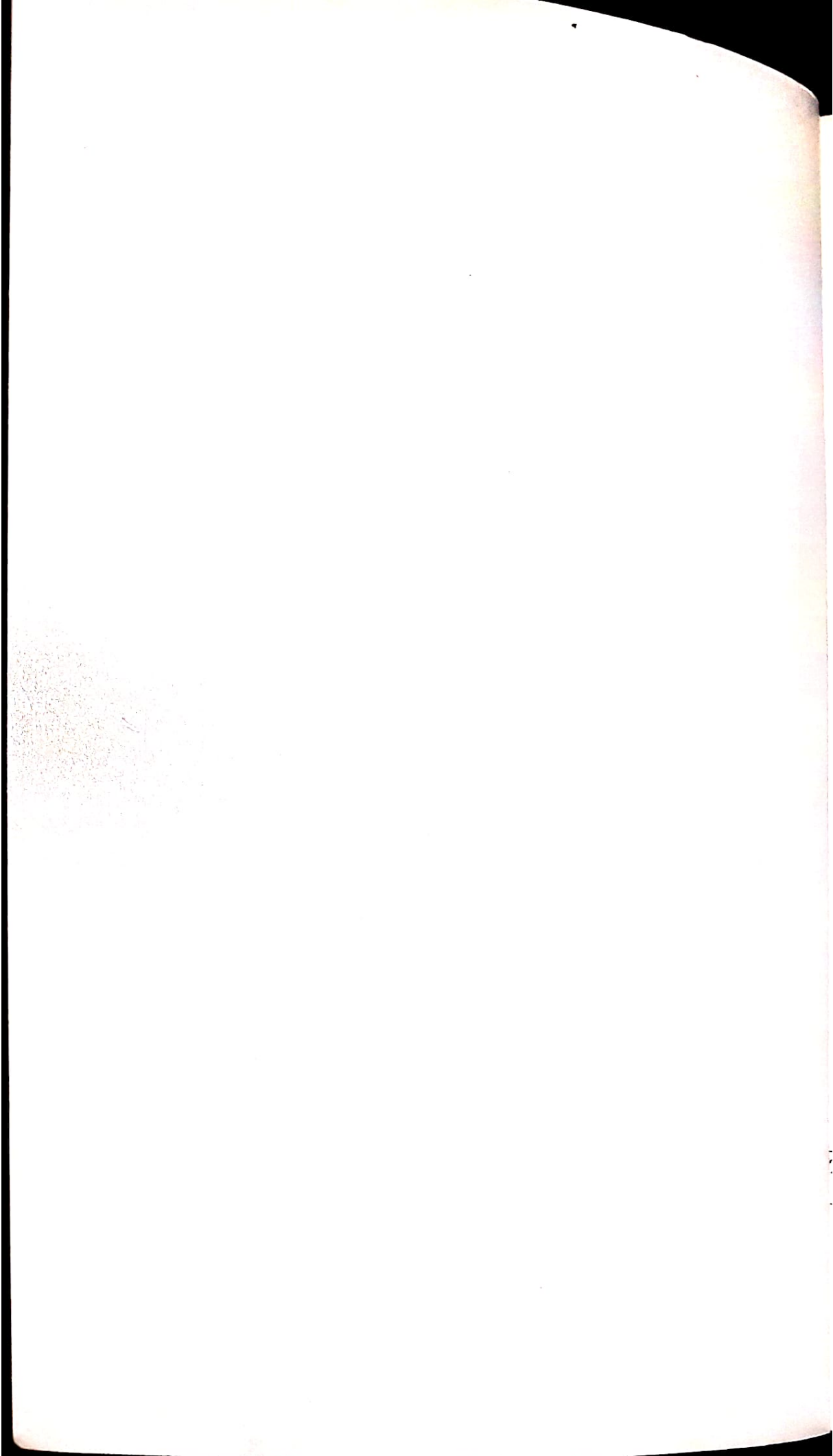
Diterbitkan Oleh
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Lampung

<i>TA'LIM</i> JIAI	Vol.14	No. 1	Hal.1 - 136	Bandar Lampung Februari 2015	ISSN 0216-5198
-----------------------	--------	-------	-------------	---------------------------------	-------------------

ISSN 0216-5198



9 772 16 519818



Volume 14, No.1, Februari 2015

ISSN 0216-5198

TA'LIM

Jurnal Ilmu Agama Islam

* M. Akmansyah * Saiful Bahri *
* Arizal Eka Putra *
* Ahmad Luviadi * Anggi Septia Nugroho *
* M. Sholihin *

Diterbitkan oleh
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Lampung

<i>TA'LIM</i> JIAI	Vol.14	No.1	Hal 1 - 136	Bandar Lampung Februari 2015	ISSN 0216-5198
-----------------------	--------	------	-------------	---------------------------------	-------------------

TA'LIM

Jurnal Ilmu Agama Islam

Ta'lim : Jurnal Ilmu Agama Islam terbit pertama kali Tahun 2005 dengan frekuensi terbit dua kali setahun pada bulan Februari dan Agustus. Tulisan ini memuat berupa hasil penelitian, studi kepustakaan maupun tulisan ilmiah terkait.

Penanggung jawab
M. Sholihin, M.Pd.I

Ketua Penyunting
Dr. Deden Makbuloh, M.Ag

Penyunting Ahli

Prof. Dr. Yurnalis Etek (UM Lampung)
Dr. Masykur, M.Pd (IAIN Raden Intan)
Dr. M.Ikbal, M.Pd (IAIN Raden Intan)
Agung M.Iqbal S.Ag., M.Ag (UM Lampung)

Distributor
Anggi Septia Nugroho, M.Pd.I
Arizal Eka Putra, M.Pd.I

Alamat Redaksi :

Jl. H. Zainal Abidin Pagar Alam No 14 Labuhan Ratu,
Tlp. (0721) 701246, Fax 0721-701246 Bandar Lampung.
E-mail: Ta'limJIAI@yahoo.com

TA'LIM

Jurnal Ilmu Agama Islam

SEKAPUR SIRIH

Bismillahirrahmannirrahim, dengan menyebut nama Allah yang Maha luas Ilmu-Nya dengan izin-Nya pula jurnal ini kami terbitkan. Shalawat dan salam semoga selalu tetap dilimpahkan kepada Rosulullah saw yang mengajarkan kebenaran, sehingga umat manusia keluar dari *Darkness Age* (zaman kegelapan) menuju cahaya ilmu yang terang benerang.

Pada penerbitan volume ke empat belas nomor satu Ta'lim: Jurnal Ilmu Agama Islam ini mengangkat tema tentang Pendidikan Islam dan dinamika pendidikan kekinian. Mudah-mudahan Jurnal Ilmu Agama Islam ini dapat memberikan kontribusi positif untuk kemajuan dalam dunia pendidikan pada saat ini dan masa yang akan datang. Selamat membaca.

Penyunting

TA'LIM

Jurnal Ilmu Agama Islam

DAFTAR ISI

Diskursus Tentang Tujuan Pendidikan Rohani dalam Perspektif Sufisme.....	1-23
<i>Oleh: M. Akmansyah</i>	
Penerapan Manajemen Sekolah Efektif dan Pengaruhnya terhadap Keterampilan Hidup (lifesskill) Siswa pada MAIN 1 Bandar Lampung	24-51
<i>Oleh: Saiful Bahri</i>	
Pendekatan Kooperatif Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Al Islam di SMPM 3 Bandar Lampung	52-67
<i>Oleh : Arizal Eka Putra</i>	
Implementasi Pendidikan Akhlak pada Anak dalam Keluarga di Desa Walur Kecamatan Pesisir utara Kabupaten Pesisir Barat	68- 96
<i>Oleh : Ahmad Luviadi</i>	
Kenakalan Remaja dalam Perspektif Islam serta Upaya Penanggulangannya.....	97- 116
<i>Oleh : Anggi Septia Nugroho</i>	
Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah/ Sekolah.....	117 - 135
<i>Oleh: M. Sholihin</i>	

PENERAPAN MANAJEMEN SEKOLAH EFEKTIF DAN PENGARUHNYA TERHADAP KETERAMPILAN HIDUP (LIFESKILL) SISWA PADA MAN 1 BANDAR LAMPUNG

Oleh:

Saiful Bahri, M.Pd.I

Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung

I. PENDAHULUAN

Diantara persoalan nasional yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini, adalah rendahnya kualitas SDM di Indonesia, yang sampai saat ini masih sulit untuk dipecahkan, terutama yang berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Terjadinya perubahan manajemen pemerintahan dari Sistem Sentralis-tik menjadi Otonomi Daerah. Kondisi ini memerlukan dukungan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan teknis produktif maupun manajerial, guna percepatan roda perekonomian rakyat dan meningkatkan pendapatan daerah.
2. Sistem pendidikan yang diterapkan belum dapat menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di pasar bebas. Hal tersebut banyak ditunjukkan dari penelitian badan-badan Internasional yang hasilnya sangat tidak menggembirakan, bahwa Indonesia selalu mendapat nomor yang terbawah bahkan dibawah Vietnam.
3. Banyak lembaga yang menyelenggarakan pendidikan umum (SMA dan yang sederajat), ternyata kurang mendukung tuntutan dunia usaha dan industri akan tenaga kerja, sehingga tamatan yang dihasilkannya hanya mampu menambah angka pengangguran yang sebelumnya sudah sangat tinggi.
4. Tingginya potensi tidak melanjutkan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Data statistik pendidikan berdasarkan data hasil Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2012 menunjukkan bahwa jumlah tamatan yang melanjutkan

pendidikan dari Sekolah Menengah (SM) ke Perguruan Tinggi (PT) 15,35% dari Jumlah Penduduk usia 19-23 Tahun sebanyak 649.367 orang. Angka tersebut terus meningkat hingga pada tahun 2013 ini. Kondisi ini tentunya cukup mengkhawatirkan, karena sebagian besar dari mereka harus masuk ke pasar kerja dengan tanpa memiliki kompetensi yang memadai dan sesuai dengan tuntutan kebutuhan pasar kerja.

Berdasarkan kenyataan di atas, langkah kongkrit yang sangat mendesak untuk segera dilakukan adalah pencirapan kurikulum disemua tingkat satuan pendidikan yang memberikan kecakapan /keterampilan hidup (life skill) bagi para siswa agar siswa dapat menguasai ilmu pengetahuan/teknologi serta memiliki iman dan taqwa, memiliki daya nalar yang tinggi, kritis, inovatif dan kreatif. Dan pada akhirnya tamatan dari satuan pendidikan tersebut akan menjadi aset terbesar dalam pembangunan bahkan yang lebih penting lagi mereka dapat hidup mandiri dan mampu berdiri di atas kaki sendiri, membiayai hidupnya dan keluarganya serta mampu memberi manfaat bagi masyarakat disekitarnya.

Dalam konteks ini, agar kompetensi lulusan sekolah atau madrasah mampu beradaptasi secara dinamis dengan perubahan dan tantangan zaman, Fungsi-fungsi pengelolaan sekolah dan madrasah, perlu diberdayakan secara maksimal agar dapat berjalan secara efektif untuk menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas tinggi sebagaimana harapan. Keberhasilan sekolah atau madrasah tersebut, dikenal dengan sekolah efektif dan efisien yang mengacu pada sejauh mana sekolah atau madrasah dapat mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, sekolah atau madrasah disebut efektif jika dapat mencapai apa yang telah direncanakan. (Getzel, 1969).

Sekolah efektif adalah sekolah atau madrasah yang dapat mencapai target yang telah ditetapkannya sendiri secara optimal. Sekolah atau madrasah unggul dan efektif adalah sekolah atau madrasah yang dapat mencapai target dengan penetapan target yang tinggi. Efektifitas sekolah atau madrasah menunjukkan adanya proses perencanaan berbagai sumber dan metode yang

diarahkan pada terjadi-nya pembelajaran di sekolah atau madrasah secara optimal. Efektifitas sekolah atau madrasah merujuk pada pemberdayaan semua komponen sekolah atau madrasah sebagai organisasi tempat belajar berdasarkan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam struktur program yang ditujukan pada upaya agar siswa dapat mencapai hasil belajar sebagai-mana target yang telah ditetapkan sebelumnya, juga dapat mencapai kompetensi serta keunggulan yang membanggakan.

Berangkat dari permasalahan diatas, dan temuan penelitian yang telah penulis lakukan di MAN I Model Bandar Lampung, tentang sekolah atau madrasah efektif terutama yang terkait masalah penerapan manajemen sampai kepada output yang dihasilkannya, maka tulisan ini penulis sajikan.

II. PEMBAHASAN

A. Sekolah Efektif

1. Pengertian Sekolah Efektif

Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah dituntut menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademis tertentu, keterampilan, sikap dan mental, serta kepribadian lainnya sehingga mereka dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau bekerja pada lapangan pekerjaan yang membutuhkan keahlian dan keterampilannya. Keberhasilan sekolah merupakan ukuran bersifat mikro berdasarkan pada tujuan dan sasaran pendidikan pada tingkat sekolah. Keberhasilan sekolah dikenal dengan sekolah efektif yakni sejauh mana sekolah dapat mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Suatu sekolah akan disebut efektif jika terdapat hubungan yang kuat antara apa yang telah dirumuskan untuk dikerjakan dengan hasil-hasil yang dicapai oleh sekolah, sebaliknya sekolah dikatakan tidak efektif bila hubungan tersebut rendah (Getzel, 1969)

Sekolah efektif adalah sekolah yang dapat mencapai target yang telah ditetapkannya sendiri. Sekolah unggul dan efektif adalah sekolah yang dapat mencapai target dengan penetapan

target yang tinggi. Pengertian sekolah efektif menurut para ahli, diantaranya **Taylor (1990)** yang mendefinisikan sekolah efektif sebagai sekolah yang mengorganisasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya untuk menjamin semua siswa (tanpa memandang ras, jenis kelamin maupun status sosial ekonomi) bisa mempelajari materi kurikulum yang esensial di sekolah.

Efektifitas sekolah menunjukkan adanya proses perekayasaan berbagai sumber dan metode yang diarahkan pada terjadinya pembelajaran di sekolah secara optimal. Efektifitas sekolah merujuk pada pemberdayaan semua komponen sekolah sebagai organisasi tempat belajar berdasarkan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam struktur program dengan tujuan agar siswa belajar dan mencapai hasil yang telah ditetapkan yaitu memiliki kompetensi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu; daya produksi; keproduktifan.

2. Konsep Sekolah Efektif

Konsep Sekolah Efektif muncul berdasarkan hasil Riset yang dilakukan di berbagai Negara. Riset awal membuktikan hal-hal berikut:

- a. Di Amerika Serikat, Coleman (1966) melaporkan Siswa yang ber-prestasi tinggi di sekolah, melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, dan hidupnya berhasil adalah siswa yang berasal dari keluarga yang sosial ekonominya tinggi. Sedangkan siswa yang berprestasi rendah, tidak mampu belajar di sekolah, drop out, tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, tidak mempunyai motivasi belajar adalah siswa yang berasal dari keluarga yang sosial ekonominya rendah.
- b. Di Inggris, ROBBINS (1962) melaporkan bahwa Hampir semua siswa yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi berasal dari keluarga yang ayahnya mempunyai profesi yang tinggi. Hanya 2% siswa yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi berasal dari keluarga yang ayahnya tidak mempunyai kecakapan atau pendidikan yang memadai.

- c. Pusat Penelitian Pengukuran dan Evaluasi NSW, (1960-1970) Australia, menyimpulkan bahwa *pendapat atau pandangan orang tua tentang nilai-nilai pendidikan sangat berpengaruh terhadap prestasi pembelajaran anak di sekolah. Berdasarkan pendapat atau pandangan orang tua tersebut, dapat diprediksi prestasi siswa di sekolah, kapan siswa drop out, dan jenis pekerjaan apa yang akan ditekuninya.*

Pada kenyataannya, ada sekolah yang secara konsisten menghasilkan siswa berprestasi tinggi, melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan lebih berhasil hidupnya, apapun latar belakang keluarga siswa. Di Inggris, penelitian Rutter (tahun 1979) melaporkan bahwa sekolah tersebut memiliki ciri-ciri: Menekankan pada pembelajaran, guru merencanakan bersama dan bekerja sama dalam pelaksanaan pembelajaran, dan ada supervisi yang terarah dari guru senior dan kepala sekolah.

Berdasarkan sudut pandang keberhasilan sekolah tersebut, dikenal dengan sekolah efektif. Sekolah dikatakan efektif jika terdapat hubungan yang kuat antara apa yang telah dirumuskan untuk dikerjakan dengan hasil-hasil yang dicapai oleh sekolah. Efektifitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan telah dicapai. Efektifitas sekolah terkait pula dengan kualitas. Kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat misalnya nilai hasil ujian akhir, prestasi olah-raga, prestasi karya tulis ilmiah dan prestasi pentas seni. Efektifitas sekolah merujuk pada pemberdayaan semua komponen sekolah sebagai organisasi tempat belajar berdasarkan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam struktur program dengan tujuan agar siswa belajar dan mencapai hasil yang telah ditetapkan, yaitu memiliki kompetensi.

Pada sekolah efektif, semua siswa baik siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dalam belajar, yang dapat mengembangkan diri, siswa yang memiliki kemampuan intelektualitas yang biasapun dapat mengembangkan dirinya, jika dibandingkan dengan kondisi awal ketika mereka baru memasuki sekolah.

Jadi konsep sekolah efektif adalah sekolah yang mampu mengoptimalkan semua masukan dan proses bagi ketercapaian output pendidikan, yaitu prestasi sekolah terutama prestasi

siswa yang ditandai dengan dimilikinya semua kemampuan berupa kompetensi yang dipersyaratkan didalam belajar. Berbagai perspektif dapat dikemukakan berikut ini:

1) Sekolah Efektif dalam Perspektif Mutu Pendidikan

Penyelenggaraan layanan belajar bagi peserta didik biasanya dikaji dalam konteks mutu pendidikan yang erat hubungannya dengan kajian kualitas manajemen dan sekolah efektif. Sekolah dianggap bermutu apabila para siswanya, sebagian besar atau seluruhnya, memperoleh nilai atau angka yang tinggi, sehingga berpeluang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dan kemampuan umum yang dimiliki peserta didik biasanya dipergunakan sebagai prediktor untuk menjelaskan tingkat kemampuan menyelesaikan program belajar, sehingga kemampuan ini sering disebut sebagai *scholastic aptitude* atau potensi akademik. Seorang siswa yang memiliki potensi akademik yang tinggi diduga memiliki kemampuan yang tinggi pula untuk menyelesaikan program atau tugas belajar pada umumnya di sekolah, dan karenanya diperhitungkan akan memperoleh prestasi yang diharapkan.

Sementara itu, kemampuan lain yang dijadikan prediktor untuk sekolah /madrasah berprestasi adalah kompetensi guru. Kemampuan profesional guru direfleksikan pada mutu pengalaman pembelajaran siswa yang berinteraksi dalam kondisi proses belajar mengajar. Kondisi ini sangat dipengaruhi oleh tingkat penguasaan guru terhadap bahan pelajaran dan penguasaan struktur konsep-konsep keilmuannya. metode, pendekatan, gaya atau seni dan prosedur mengajar, pemanfaatan, fasilitas belajar secara efektif dan efisien, pemahaman guru terhadap karakteristik kelompok dan perorangan siswa. kemampuan guru menciptakan dialog kreatif dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan juga profil dan kepribadian guru.

Dari tema analisis sekolah efektif dalam perspektif mutu pendidikan dapat dikatakan bahwa sekolah yang efektif adalah sekolah yang:

- a) memiliki masukan siswa dengan potensi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum
- b) dapat menyediakan layanan pembelajaran yang bermutu
- c) memiliki fasilitas sekolah yang menunjang efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar

- d) memiliki kemampuan menciptakan budaya sekolah yang kondusif sebagai refleksi dari kinerja kepemimpinan profesional kepala sekolah.

2) Sekolah Efektif dalam Perspektif Manajemen

Manajemen sekolah merupakan proses pemanfaatan seluruh sumber daya sekolah yang dilakukan melalui tindakan yang rasional dan sistematis (mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan tindakan, dan pengendalian) untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Tindakan manajemen tersebut bersumber pada kebijakan dan peraturan-peraturan yang disepakati bersama yang diwujudkan dalam bentuk sikap, nilai, dan perilaku dari seluruh orang yang terlibat didalamnya. Tindakan manajemen tidak berlangsung dalam satu isolasi, melainkan terjadi dalam satu keutuhan kompleksitas sistem. Apabila dilihat dalam perspektif ini, maka dimensi sekolah efektif meliputi: Layanan Belajar bagi Siswa, Pengelolaan dan Layanan Siswa, Sarana dan Prasarana Sekolah, Program dan Pembiayaan, Partisipasi Masyarakat, Budaya Sekolah

3) Sekolah Efektif dalam Perspektif Teori Organisme

Sekolah efektif mampu mewujudkan apa yang disebut sebagai "*self-renewing schools*" atau "*adaptive schools*", atau disebut juga "*learning organization*" yaitu suatu kondisi di mana kelembagaan sekolah sebagai satu identitas mampu menangani permasalahan-an yang dihadapinya sementara menunjukkan kapabilitasnya dalam berinovasi.

Menurut teori organisme, dunia ini bukan benda mati, melainkan merupakan suatu energi yang memiliki kapasitas berubah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam perspektif ini, maka bentuk kehidupan apapun hanya akan mampu bertahan apabila organisme itu mampu memberikan respon yang tepat untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya.

3. Komponen Utama Sekolah Efektif

Komponen-komponen utama sekolah efektif menurut Bosker dan Guldemon (1991) terdiri dari lima komponen yaitu:

- a. Konteks, adalah kebutuhan masyarakat, lingkungan sekolah; dan kebijakan pendidikan;

- b. Input, adalah sumber daya dan kualitas guru.
- c. Proses, adalah iklim sekolah dan kurikulum;
- d. Output, adalah hasil belajar siswa dan pencapaian keseluruhan.
- e. Outcome adalah kesempatan kerja dan penghasilan.

Sedangkan secara operasional Bosker dan Guldemon (1991) menegaskan bahwa komponen keefektifan sekolah mengacu pada input, proses, dan outcome yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, kondisi serta keterbatasan yang ada baik model, teori, serta metodologi juga hal-hal yang bersifat teknis. Komponen proses dapat ditinjau dari tiga variabel yaitu kepuasan kerja guru, partisipasi orangtua siswa dan iklim sekolah. Komponen outcome terdiri dari dua variabel yaitu hasil belajar siswa dan konsep diri siswa. Sementara Input sekolah adalah keseluruhan sumber daya sekolah yang mencakup tiga aspek yaitu karakteristik sekolah, karakteristik guru, dan karakteristik siswa, dimana Karakteristik sekolah terdiri dari: Luas gedung, Luas laboratorium, Luas perpustakaan, Banyaknya ruang kelas, Banyaknya siswa, dan Banyaknya dana yang dialokasikan di sekolah.

Karakteristik guru terdiri dari umur, Pendidikan, Pengalaman mengajar, dan Gaji guru. Kepuasan kerja guru adalah keseluruhan perasaan guru yang berkenaan dengan berbagai aspek pekerjaannya yang meliputi lima aspek antara lain:

- 1) Sumber daya pendidikan,
- 2) Proses belajar mengajar,
- 3) Prestasi sekolah,
- 4) Penghasilan dan penghargaan, dan
- 5) Kebebasan melakukan aktifitas.

Iklim sekolah adalah keseluruhan harapan, pendapat dan pengalaman yang dirasakan oleh guru berkenaan dengan situasi kerjanya yang meliputi lima aspek yaitu:

- 1) Kondisi fisik dan fasilitas sekolah,
- 2) Cara kerja dan gaya kepemimpinan kepala sekolah,
- 3) Harapan pada prestasi sekolah,
- 4) Hubungan kerja, dan
- 5) Ketertiban/disiplin sekolah.

Sementara itu, partisipasi orangtua siswa terdiri dari 9 indikator partisipasi dalam hal:

- 1) ikut menentukan kebijakan dan program sekolah,

- 2) ikut mengawasi pelaksanaan kebijakan dan program sekolah,
- 3) pertemuan rutin di sekolah,
- 4) kegiatan ekstrakurikuler,
- 5) mengawasi mutu sekolah,
- 6) pertemuan BP3,
- 7) membiayai pendidikan,
- 8) mengembangkan iklim sekolah, dan
- 9) partisipasi dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah.

Hasil belajar siswa merupakan pengetahuan yang dicapai siswa pada sejumlah mata pelajaran di sekolah. Sedangkan konsep diri siswa adalah pandangan dan penilaian siswa mengenai keseluruhan dirinya yang meliputi dua aspek yaitu: aspek internal diri yang terdiri dari identitas diri, perilaku diri, dan penilaian diri; dan aspek eksternal diri yang terdiri dari fisik diri, etika moral diri, personal diri, famili diri, dan sosial diri.

4. Ciri-Ciri dan Karakteristik Sekolah Efektif

a) Ciri-ciri Sekolah Efektif

Ada banyak pendapat yang mengemukakan tentang ciri-ciri dan karakteristik sekolah efektif, diantaranya menurut Peter Mortimore (1991) sekolah efektif dicirikan sebagai berikut:

- 1) Sekolah memiliki visi dan misi yang jelas dan dijalankan dengan konsisten;
- 2) Lingkungan sekolah yang baik, dan adanya disiplin serta keteraturan di kalangan pelajar dan staf;
- 3) Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat;
- 4) Penghargaan bagi guru dan staf serta siswa yang berprestasi;
- 5) Pendelegasian wewenang yang jelas;
- 6) Dukungan masyarakat sekitar;
- 7) Sekolah mempunyai rancangan program yang jelas;
- 8) Sekolah mempunyai fokus sistemnya tersendiri;
- 9) Pelajar diberi tanggung jawab;
- 10) Guru menerapkan strategi pembelajaran inovatif;
- 11) Evaluasi yang berkelanjutan;
- 12) Kurikulum sekolah yang terancang dan terintegrasi satu sama lain;

- 13) Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam membantu pendidikan anak-anaknya.

b) Karakteristik Sekolah Efektif

Shannon dan Bylsma (2005) mengidentifikasi 9 karakteristik sekolah-sekolah efektif berpenampilan unggul (*high performing schools*). Untuk mewujudkannya mereka berjuang dan bekerja keras dalam waktu yang relatif lama. Kesembilan karakteristik sekolah efektif itu meliputi:

1. Fokus bersama dan jelas
2. Standar dan harapan yang tinggi bagi semua siswa
3. Kepemimpinan sekolah yang efektif
4. Tingkat kerja sama dan komunikasi inovatif
5. Kurikulum, pembelajaran dan evaluasi yang melampaui standar
6. Frekuensi pemantauan terhadap belajar dan mengajar tinggi
7. Pengembangan staf pendidik dan tenaga kependidikan yang terfokus
8. Lingkungan yang mendukung belajar
9. Keterlibatan yang tinggi dari keluarga dan masyarakat

Apabila dikaitkan antara semua faktor sekolah efektif tersebut, tampak nyata bahwa semua faktor tersebut dalam tulisan ini juga dikenal sebagai dimensi-dimensi mutu pendidikan. Dengan kata lain, bahwa sekolah efektif tidak lain dan tidak bukan adalah juga sebutan untuk pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu tidak hanya prestasi siswanya mencakup keunggulan akademik, tetapi juga non-akademik seperti keberhasi-lan dalam olahraga dan peningkatan gairah belajar.

Pendapat lainnya, Jaap Scheerens (1992) menurutnya sekolah yang efektif mempunyai lima ciri penting yaitu kepemimpinan yang kuat, penekanan pada pencapaian kemampuan dasar, adanya lingkungan yang nyaman, harapan yang tinggi pada prestasi siswa, dan penilaian secara rutin mengenai program yang dibuat siswa.

c) Kepemimpinan Sekolah Efektif

Ada empat komponen strategis dalam mencapai tujuan sekolah, yaitu:

1. komponen program, yakni program yang terukur dan realistis sesuai dengan dinamika regulasi dan tuntutan zaman.
2. figure, yakni orang-orang dibalik program yang merupakan perancang sekaligus pelaku program.
3. culture, yakni etos kerja dan komitmen terhadap tugas pokok dan fungsinya.
4. budget, yakni anggaran yang memadai dan memungkinkan tercapainya tujuan.

Kemudian ada empat karakteristik sekolah efektif, yaitu: 1) kepemimpinan kepala sekolah kuat. 2) harapan yang tinggi terhadap prestasi pelajar. 3) menekankan pada keterampilan dasar. 4) keteraturan dan atmosfer terkendali. Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat akan sangat berpengaruh pada terwujudnya sekolah yang efektif. Karena kepala sekolah merupakan salah satu figure (*key person*) dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Kepala Sekolah sebagai manager di sekolah dituntut mengorganisir seluruh sumber daya sekolah menggunakan prinsip "TEAMWORK", yang mengandung arti adanya rasa kebersamaan (Together), pandai merasakan (Empathy), saling membantu (Assist), saling penuh kedewasaan (Maturity), saling mematuhi (Willingness), saling teratur (Organization), saling menghormati (Respect), dan saling berbaik hati (Kindness).

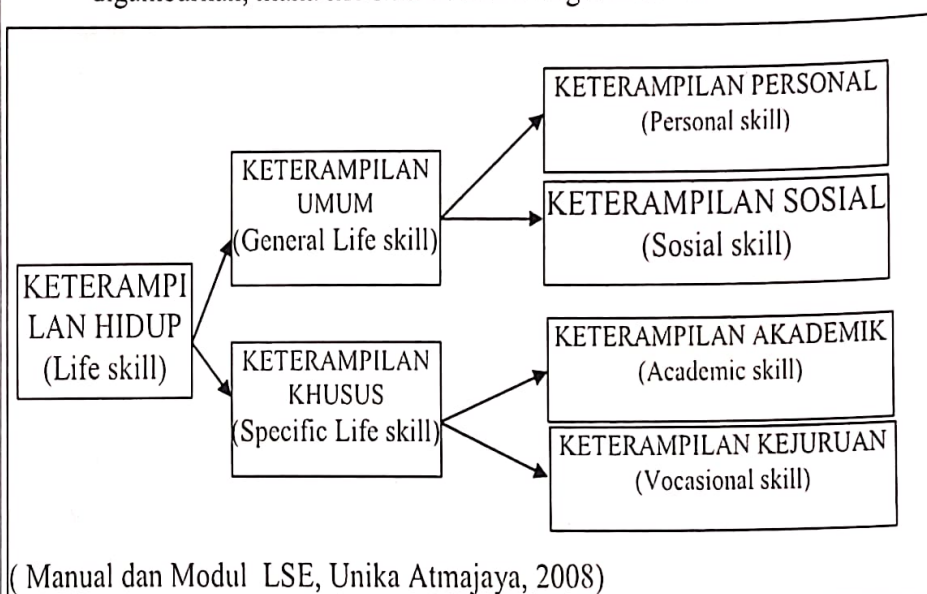
Selaku pemimpin Kepala Sekolah dituntut dapat menjalankan semua peran tersebut secara optimal untuk menjadikan sekolah lebih efektif, dengan memberdayakan berbagai sumber yang dimiliki sekolah, antara lain, 1) Komunikasi yang terbuka dan transparan, 2) pengambilan keputusan secara bersama, 3) memperhatikan kebutuhan guru, termasuk didalamnya kesejahteraan guru, dan dorongan untuk meningkatkan kompetensi profesional lainnya, dan 4) memperhatikan kebutuhan siswa, seperti memberikan jam pengajaran tambahan untuk persiapan Ujian Nasional, menambah kegiatan ekstra kurikuler, mengembangkan program pelatihan keterampilan (ekstra kurikuler) untuk mempersiapkan ke dunia kerja dan lainnya.

B. Keterampilan Hidup (Life Skill)

1. Pengertian

Keterampilan hidup yang sering juga disebut kecakapan hidup adalah berbagai keterampilan atau kemampuan untuk

dapat berperilaku positif dan beradaptasi dengan lingkungan, kemajuan, bahkan situasi pekerjaan, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan yang dihadapi dalam hidupnya sehari-hari secara efektif. (Depdiknas, 2002). Undang-undang Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003, pasal 26 ayat 3 menyebutkan bahwa Life Skill Education (LSE) dapat digolongkan sebagai pendidikan Non-Formal, karena dapat memberikan keterampilan personal, sosial, intelektual, dan vocational untuk mampu hidup dan bekerja secara mandiri. Jika digambarkan, maka life skill adalah sebagai berikut:



Berdasarkan Skema di atas, bahwa Life skill terbagi menjadi 2 (dua),

yaitu Keterampilan hidup umum yang merupakan sikap dan perilaku hidup positif dalam menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan hidup sehari-hari, meliputi 1). kemampuan individu, seperti; kesadaran diri, dan kemampuan berfikir, 2). Keterampilan sosial, seperti; keterampilan berkomunikasi dan bekerja-sama dengan orang lain. Sedangkan keterampilan hidup khusus berkaitan dengan

kemampuan manajemen, kewirausahaan, pengelolaan keuangan, dan keterampilan teknis lainnya.

C. HASIL PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Bandar Lampung didirikan pada tahun 1979 dan merupakan sekolah umum yang berciri khas agama Islam. Beralamat di Jalan Letkol H Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, pada tahun 1998, MAN I Bandar Lampung dijadikan sebagai madrasah Model di Provinsi Lampung. Kemudian disebut MAN I MODEL BANDAR LAMPUNG dengan visinya menjadi: "*Lembaga pendidikan Islam unggul yang berwawasan global berlandaskan iman dan taqwa (imtaq)*".

Menurut Antony Iswantoro, Kepala MAN I Model Bandar Lamp, bahwa Untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul, guru, pembina, dan ustadz yang ada dituntut agar dapat mengembangkan MAN I MODEL menjadi madrasah berstandar internasional. Hal ini telah terwujud, yakni Lulusan yang terdiri dari dua kategori, yaitu standar umum dengan sertifikasi dari Cambridge University dan standar ilmu agama dengan sertifikasi dari Al Azhar University Cairo. Dari dua model ini lulusan MAN I Model Bandar Lampung banyak yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri yang tersebar di seluruh Indonesia, seperti UI, IPB, UGM, UNJ, Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Islam Negeri, dan Unila serta ke perguruan tinggi luar negeri, seperti Al-Azhar Cairo, Madinah, dan Malaysia.

Untuk mempertahankan keunggulannya, siswa berprestasi MAN I Model Bandar Lampung diasramakan. Di Asrama mereka mempelajari pendidikan umum, juga memperdalam ilmu-ilmu agama. Ini dibuktikan bahwa setiap hari mereka mempelajari dan mengkaji kitab kuning. Prestasi yang telah dicapai oleh siswapun sudah tak terhitung, hal ini terbukti dengan disandangnya gelar Juara I bahkan Juara Umum diberbagai perlombaan, baik tingkat daerah maupun tingkat

nasional. Berdasarkan berbagai prestasi yang telah diraih tersebut, MAN I Model Bandar Lampung dinilai telah memenuhi syarat dan layak untuk menjadi MAN Insan Cendikia. Ini pernah diperjelas oleh Menteri Agama (waktu itu H Maftuh Basyuni) bahkan menjanjikan akan menjadikan MAN I Model Bandar Lampung menjadi MAN Insan Cendekia seperti di Tangerang dan Gorontalo. Insya Allah, "Tunggu tanggal mainnya," Drs. Masykur, M.Pd.

Madrasah yang memiliki motto, MAN I Model Bandar Lampung sebagai kampus "CERIA" (Cerdas, Edukatif, Ramah, Indah, dan Agamis). Ini memiliki Guru berjumlah 86 orang dengan standar pendidikan S-1, S-2, dan S-3 sesuai bidang studi dan beberapa tenaga pendukung, seperti pustakawan serta 32 tenaga administrasi dan teknisi bidang komputer dan teknologi informasi. Sedangkan Fasilitas pendidikan yang dimiliki MAN I Model Bandar Lampung meliputi 28 Ruang Belajar, 2 Laboratorium Bahasa,, Laborato-rium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium Biologi, Laboratorium Komputer yang dilengkapi ICT, Perpustakaan Multimedia, Ruang Multi-media, GSG, Asrama Siswa Program Ilmu Agama Islam, Masjid, juga Fasilitas untuk Kegiatan Ektrakurikuler, seperti: Lapangan Olahraga (Voliball, Bola Basket, Bulutangkis, Footshal, Tenis Meja), Kantin Sekolah serta sarana pendukung lainnya. Dan yang paling penting adalah kurikulum, yakni pada penerapan dua program reguler, yaitu program reguler umum dan program reguler RMBI (Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional). Pada program reguler umum telah menerapkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) secara murni. Sedangkan rintisan Sekolah Madrasah berstandard Internasional (RSBI) telah menerapkan kurikulum KTSP Modifikasi dengan penguatan matematika pada program keagamaan dan penguatan pembacaan kitab klasik pada program IPA serta adaptif standar internasional untuk mata pelajaran konsentrasi.

Pembelajaran pada program Reguler RMBI/RSBI telah menerapkan pendekatan pembelajaran CTL. Untuk mata pelajaran konsentrasi ilmu agama pada program keagamaan menggunakan bahasa pengantar bahasa Arab dan Inggris untuk mata pelajaran matematika dan sains pada program IPA serta

pembelajaran berbasis IT. Mata pelajaran umum dan dasar ilmu agama berorientasi pada pembentukan sikap peserta didik. Mata pelajaran bahasa asing berorientasi pada percakapan serta pemahaman literatur asing. Mata pelajaran konsentrasi berorientasi pada kemampuan kognitif, dan pada program keagamaan menerapkan sistem tutorial.

Mata pelajaran Sains pada program IPA, masing-masing dipandu dua orang guru. Satu guru inti dan satu lagi sebagai guru pendamping. Proses pembelajaran berlangsung lima hari *full day* (07.15-16.30 WIB) dalam satu minggu. Khusus pada hari Sabtu pembelajaran hanya sampai pada pukul 12.00 WIB. Dalam upaya pengembangan ke arah tercapainya program dikembangkan beberapa pusat kegiatan siswa, antara lain bimbingan belajar quantum, master conversation course, dan computer education course.

MAN 1 Model Bandar Lampung memiliki beberapa kelompok kegiatan extra kurikuler, yaitu: Kepramukaan, Palang Merah Remaja, Kelompok Ilmiah Remaja, Rohani Islam, Kelompok Qori dan Qori'ah, Kelompok Olahraga dan Seni, Marcjing Band (Drumband), serta Kelompok Siswa Berbahasa Asing.

Dan dalam pembinaan organisasi kesiswaan tersebut, MAN 1 Model Bandar Lampung sangat intens menerapkan pola pembinaan pada penguasaan Keterampilan Hidup (*Life Skill*). Kegiatan pembinaan organisasi kesiswaan yang dilakukan lebih diarahkan kepada peningkatan mutu pribadi yang mandiri dan profesional, pembinaan yang dimaksudkan tersebut dimulai dengan mengarahkan kemampuan Pembina pada meningkatkan hasil pembinaanya sesuai dengan target dan sasaran yang telah ditentukan. Melalui strategi ini diharapkan dapat meningkatkan *life skill* siswa menuju insan yang handal, berkualitas, serta mampu membawa siswa kearah kemandirian yang diinginkan, baik oleh sekolah, Negara, maupun keluarganya dan masyarakat.

Disamping itu, kegiatan pembinaan organisasi kesiswaan di MAN 1 Model Bandar Lampung didesain melalui kegiatan dalam pelatihan yang berorientasi pada pengembangan kualitas diri secara langsung, baik pembina, pengurus, maupun siswa

secara umum. Adapun kegiatannya dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain:

1. Pemaparan pola dan strategi kegiatan pembinaan dan pelatihan menuju pembentukan yang berkarakter;
2. Pemaparan dan tanggapan umum mengenai pengembangan jiwa dan semangat organisasi kesiswaan, dan;
3. Penegasan tentang pentingnya penanaman mentalitas siswa menuju kemandirian Bangsa dan pribadi yang unggul.

B. Penerapan Manajemen Sekolah Efektif di MAN I Model Bandar Lampung

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas dan kinerja Pendidikan dan Pengajaran, termasuk diantaranya adalah Pengaturan dan pembagian tugas (manajemen) yang dilakukan di MAN I Bandar Lampung dalam menuju keunggulannya, Oleh karena itu upaya yang diarahkan pada peningkatan efisiensi dan produktivitas kerja melalui peningkatan kualitas guru, termasuk tenaga kependidikan merupakan faktor yang sangat penting guna mewujudkan tujuan organisasi/Sekolah, karena ditangan merekalah kemajuan instansi dapat tercapai. Oleh karena itu guru tidak boleh hanya dipandang sebagai obyek, tetapi juga merupakan subyek dalam proses pencapaian tujuan organisasi/sekolah. Kondisi tersebut telah menjadi kebutuhan bagi MAN I Model agar mampu memanfaatkan berbagai peluang dan mengatasi tantangan atau kendala dalam suasana kehidupan bangsa yang berubah dengan cepat.

Penerapan manajemen efektif di MAN I Model Bandar Lampung baik terhadap Guru dan Tenaga Kependidikan dilakukan dengan menerapkan pengawasan yang intensif, baik pada saat melaksanakan tugas sehari-hari, maupun pada kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan organisasi kesiswaan. Tanpa pengawasan yang intensif dikhawatirkan banyak guru dan tenaga kependidikan yang bekerja tanpa mengindahkan aturan /kurang bertanggung jawab. Melalui pengawasan yang dilakukan ternyata dapat mencegah munculnya kecurangan dan kesalahan akibat penyalahgunaan wewenang yang akhirnya akan merugikan sekolah. Dengan kata lain bahwa pengawasan yang

dilakukan oleh manajemen sekolah dapat mencegah menurunnya produktivitas kerja yang berakibat pada buruknya produktivitas kerja.

Pengawasan yang dilaksanakan secara kontinue di MAN I Model Bandar Lampung dengan melibatkan beberapa pimpinan satuan pada setiap unit kerja. Peran pimpinan unit kerja dan pimpinan sekolah sangat penting dalam menerapkan manajemen sekolah efektif. Semua pimpinan unit dituntut harus mengetahui secara detil berbagai program yang akan dicapai. Di samping itu, faktor lain yang berkaitan adalah keberadaan guru pembina organisasi kesiswaan, dengan kata lain bahwa guru yang menjadi guru pembimbing kegiatan siswa merupakan guru yang profesional dalam bidangnya agar organisasi siswa dapat berjalan secara efektif dan produktif dan berdampak pada meningkatnya produktivitas sekolah dalam mencapai tujuan secara optimal.

Kemampuan profesional guru tersebut dapat direfleksikan pada mutu pembelajaran yang berinteraksi dalam kondisi proses belajar mengajar, dan kondisi ini sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain:

1. Tingkat penguasaan guru terhadap bahan pelajaran dan penguasaan struktur konsep-konsep keilmuannya.
2. Metode, pendekatan, gaya atau seni dan prosedur mengajar, juga kemampuannya dalam memanfaatkan fasilitas belajar secara efektif dan efisien.
3. Pemahaman guru terhadap karakteristik kelompok dan perorangan siswa.
4. Kemampuan guru menciptakan dialog kreatif dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, yang dirumuskan menjadi PAIKEM (Pengajaran yang Aktif, Interaktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).
5. Kepribadian guru yang dapat dibanggakan.

Atas dasar analisis tersebut, maka upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN I Model Bandar Lampung, telah disertai dengan upaya-upaya peningkatan kemampuan profesional dan perbaikan kualitas kepribadian gurunya. Upaya tersebut dapat dilihat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, yaitu:

1. Interaksi kolegialitas di antara guru-guru.
2. Pemahaman proses kognitif dalam penyelenggaraan pengajaran.
3. Penguasaan struktur pengetahuan mata pelajaran.
4. Pemahaman dan penghayatan terhadap nilai, keyakinan, dan standar.
5. Keterampilan mengajar.
6. Pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana siswa belajar.

Upaya manajemen sekolah tersebut bersumber pada peraturan yang disepakati bersama yang diterjemahkan dalam bentuk sikap, nilai, dan perilaku seluruh bagian komponen yang terlibat didalam kegiatan sekolah. Upaya manajemen sekolah tersebut tidak berlangsung dalam satu isolasi, melainkan terjadi dalam satu keutuhan kompleksitas sistem yang diberlakukan di MAN I Model Bandar Lampung. Apabila dilihat dalam perspektif ini, maka dimensi manajemen sekolah di MAN I Model Bandar Lampung dapat terlihat beberapa program yang disiapkan, meliputi:

1. Layanan Belajar bagi Siswa
2. Pengelolaan dan Layanan Siswa
3. Sarana dan Prasarana Sekolah
4. Program dan Pembiayaan
5. Partisipasi Masyarakat
6. Budaya Sekolah

Melalui beberapa program yang diterapkan tersebut, MAN I Model Bandar Lampung telah mewujudkan apa yang disebut sebagai "self-renewing schools" atau "adaptive schools", atau disebut juga sebagai "learning organization" yaitu sekolah yang mampu menangani perma-salahan yang dihadapi melalui kapabilitasnya dalam berinovasi. Hal ini dapat diberlakukan karena beberapa faktor pendorongnya, yaitu:

1. Adanya standar disiplin yang diberlakukan bagi kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan di sekolah
2. Dimilikinya suatu keteraturan dalam rutinitas kegiatan di kelas;
3. Dipunyainya standar prestasi sekolah yang sangat tinggi;

4. Adanya siswa yang mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan;
5. Adanya lulusan dengan penguasaan pengetahuan akademik yang baik;
6. Adanya penghargaan bagi siswa yang berprestasi;
7. Adanya siswa yang mempunyai tanggung jawab yang diakui secara umum, karena kepala sekolah mempunyai program inservice, pengawasan, supervisi, serta menyediakan waktu untuk membuat rencana bersama-sama dengan para guru dan memungkinkan adanya umpan balik demi keberhasilan prestasi akademiknya.

Selain itu, MAN I Model Bandar Lampung dapat dikategorikan sebagai sekolah efektif karena ciri yang dimilikinya, sebagai berikut:

1. Dimilikinya visi dan misi yang jelas dan dijalankan dengan konsisten;
2. Adanya lingkungan sekolah yang baik, dengan penerapan disiplin dan keteraturan di kalangan Guru, Siswa/i dan Staf;
3. Kepemimpinan kepala sekolah yang aktif;
4. Penghargaan bagi guru dan staf serta siswa yang berprestasi;
5. Pendelegasian wewenang yang jelas;
6. Dukungan masyarakat sekitar;
7. Sekolah mempunyai rancangan program yang jelas;
8. Sekolah mempunyai fokus sistemnya tersendiri;
9. Pelajar diberi tanggung jawab;
10. Guru menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif;
11. Evaluasi yang dijalankan berkelanjutan;
12. Kurikulum sekolah yang terancang dan terintegrasi;
13. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam membantu pendidikan anak-anaknya.

C. Pengaruh Penerapan Manajemen Sekolah Efektif terhadap Life Skill Siswa

Keterampilan Hidup (*Life Skill*) yang dimiliki siswa MAN I Model Bandar Lampung sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) siswa itu sendiri, yaitu berkaitan erat dengan tingkat keterampilan, maupun etos kerja, dan sikap mentalnya. Dengan demikian, maka yang dimaksudkan dengan

Life Skill disini adalah sikap mental yang diarahkan pada upaya perbaikan dan peningkatan keterampilan kerja. Inti dari sikap itu adalah memandang secara optimis bahwa hari esok harus lebih baik dari hari ini, dan sekaligus mengakui kekurangan dan kesalahan yang lampau dan harus dikoreksi diperbaiki secara terus menerus.

Peningkatan keterampilan hidup (life skill) bukan disebabkan oleh peningkatan alokasi pemasukan (input) dari segi jumlah melainkan oleh peningkatan kualitas. Peningkatan kualitas tersebut dapat dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan modal yang sama dan memiliki keinginan untuk meningkat. Meningkatnya keterampilan hidup (life skill) pada siswa MAN I Model Bandar Lampung merupakan cermin dari kemajuan dan kemampuan sekolah. Siswa yang memiliki life skill adalah yang dapat memberikan sumbangan yang nyata dan berarti bagi lingkungan sekitarnya, imajinatif dan inovatif dalam mendekati persoalan hidupnya serta mempunyai kepandaian (kreatif) dalam mencapai tujuan hidupnya. Pada saat yang bersamaan siswa seperti itu selalu bertanggung jawab dan responsive dalam hubungannya dengan orang lain (kepemimpinan).

Kenyataan yang berlangsung dapat terlihat pada aktifitas siswa MAN I Model Bandar Lampung, yakni tertanamnya sikap mental siswa dalam meningkatkan mutu kehidupannya. Sikap yang ditampilkan adalah tidak cepat puas, dan selalu berusaha untuk menghasilkan yang lebih banyak dan lebih baik. Keterampilan hidup (life skill) yang ditunjukkan oleh siswa/ MAN I Model Bandar Lampung terlihat pada:

1. Keterampilan memecahkan masalah
2. Keterampilan berpikir kritis
3. Keterampilan mengambil keputusan
4. Keterampilan berpikir kreatif
5. Keterampilan komunikasi interpersonal
6. Keterampilan bernegosiasi
7. Keterampilan mengembangkan kesadaran diri
8. Keterampilan berempati, dan
9. Keterampilan mengatasi stress dan emosi

Sebagaimana siswa sekolah yang lainnya, siswa/ MAN I Model Bandar Lampung mengalami perkembangan layaknya remaja yang sedang beralih fungsi dari masa anak-anak kepada masa dewasadan kehidupannya merupakan masa kehidupan yang sangat menentukan bagi kehidupan selanjutnya. namun, life skill yang diterapkan melalui kegiatan organisasi kesiswaan telah terbukti dapat membentuk kepribadian mereka yang tercermin pada antusias yang meliputi:

1. Keinginan melanjutkan Sekolah;
2. Tekad mencari Pekerjaan;
3. Rencana masa depan untuk memulai kehidupan berkeluarga;
4. Rencana masa depan untuk menjadi anggota masyarakat;
5. Keinginan mempraktekan pola hidup sehat

Dengan melihat kenyataan yang ada, dan berdasarkan data hasil Survei tersebut dapat dikatakan bahwa pengaruh penerapan manajemen sekolah yang efektif terhadap pembinaan Life Skill siswa sangat besar yang terlihat pada sikap, perilaku dan mental yang terbentuk. Karena pengaruhnya yang signifikan, maka penerapan manajemen sekolah yang efektif merupakan suatu kebutuhan dalam pengembangan etos kerja sekolah guna mencapai keunggulan secara optimal.

D. Faktor yang mempengaruhi Penerapan Manajemen Sekolah Efektif pada MAN I Model Bandar Lampung

Pada kenyataan sesungguhnya, sekolah efektif adalah kata lain atau merupakan sebutan untuk pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu tidak hanya prestasi siswanya mencakup keunggulan akademik sebagai indikator dalam standar ukurnya, tetapi juga non-akademik seperti keberhasilan dalam olahraga, prestasi ilmiah remaja, keunggulan organisasi, peningkatan gairah belajar, dan sebagainya di luar prestasi akademiknya. Dan MAN I Model terbukti menjadi Juara I bahkan Juara Umum pada setiap ajang kompetisi pelajar, baik tingkat lokal daerah, maupun tingkat nasional, seperti baru saja dilalui adalah Juara I dan Juara Umum Lomba Da'i pada Dakwah Fair III yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung.

Karena itu, ukuran keberhasilan prestasi siswa pun bukan hanya dilihat berdasarkan hasil-hasil ujian berupa angka melainkan juga aspek-aspek non kognitif seperti kehadiran, partisipasi aktif di kelas, dan bahkan angka drop out. Dan sekolah efektif juga sangat memerlukan dukungan orangtua dan masyarakat, yang diwadahi dalam lembaga yang dikenal dengan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.

Upaya peningkatan keunggulan sekolah pada MAN I Model Bandar Lampung tidak terjadi begitu saja, terdapat 3 (tiga) faktor yang dapat mempengaruhi upaya manajemen dalam menggerakkan seluruh unsur menuju keunggulan tersebut, yaitu:

1. Kualitas serta kemampuan pegawai (Guru, Tenaga Kependidikan)

Guru merupakan Faktor utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang unggul. Guru sebagai SDM pengelola pendidikan, senantiasa dituntut untuk meningkatkan kapasitas dan kabilitasnya agar mampu mewujudkan proses belajar mengajar yang berkualitas dan menye-nangkan bagi seluruh siswa. Tentu saja untuk dapat untuk mencapai keunggulan sebagaimana diharapkan sangat dipengaruhi antara lain oleh tingkat pendidikan dan latihan, adanya motivasi kerja, etos kerja, mental serta kemampuan fisik pegawai yang bersangkutan. Berdasarkan data yang didapat, bahwa MAN I Model Bandar Lampung telah memiliki beberapa Guru dan Tenaga Kependidikan yang telah mengikuti pendidikan S-2 bahkan S-3, serta pelatihan-pelatihan keterampilan khusus dalam penyelenggaraan pendidikan.

2. Sarana pendukung

Sarana pendukung proses belajar mengajar di MAN I Model Bandar Lampung dianggap sangat memadai, karena lokasi yang sangat strategis, ruangnya cukup serta telah dimilikinya beberapa laboratorium sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Dalam kaitan dengan keunggulan daya saing sebagaimana pada point 1 (satu) tersebut, sarana yang dimiliki MAN I Model Bandar Lampung dapat digolongkan dalam 2 (dua) kategori, yaitu:

- a) Yang menyangkut lingkungan kerja, termasuk sarana komunikasi dan teknologi pendidikan, suasana kerja yang kondusif, ketersediaan sarana dan peralatan pendidikan yang memadai yang siap digunakan pada saat penyelenggaraan proses belajar mengajar;
- b) Yang menyangkut kesejahteraan pegawai yang tercermin dalam sistem pengupahan dan jaminan sosial, serta jaminan kelangsungan kerja.

3. Supra langsung

Faktor supra langsung yang dimaksudkan dalam hal ini, adalah hal-hal yang berkaitan langsung dengan kebijakan dari Kepala Sekolah sebagai manajer utama dalam mengarahkan keberlangsungan kegiatan sekolah. Ada empat faktor strategis yang dilakukan kepala MAN I Model Bandar Lampung dalam mengawal kegiatan sekolah hingga mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu:

- a) Komponen program, yakni upaya yang diarahkan pada ketersediaan program yang terukur dan realistis sesuai dengan dinamika regulasi dan tuntutan zaman.
- b) Figure, yakni upaya menciptakan keteladanan dari orang-orang dibalik program yang merupakan perancang sekaligus pelaku program.
- c) Culture, yakni upaya yang diarahkan pada terciptanya budaya kerja, etos kerja dan komitmen seluruh komponen yang terlibat terhadap tugas pokok dan fungsinya masing-masing.
- d) budget, yakni upaya yang dilakukan dalam kaitannya dengan ketersediaan anggaran yang memadai dan memungkinkan tercapainya tujuan sekolah, bahwa sekolah efektif juga adalah sekolah yang skor prestasi pelajarinya tidak terlalu bervariasi dari segi status sosial-ekonomi.

Arah kebijakan yang dilakukan juga ditujukan pada pencapaian manajemen sekolah efektif dalam 4 (empat) hal, yaitu:

- a) Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Hal yang paling utama dalam pencapaian prestasi yang terus meningkat adalah adanya kepemimpinan yang kuat dan konsisten. Pada MAN I Model Bandar Lampung, komitmen Kepala Sekolah

- merupakan faktor yang sangat kuat dalam menggerakkan manajemen sekolah.
- b) Harapan yang tinggi terhadap prestasi pelajar. Standar keberhasilan pendidikan, utamanya adalah prestasi siswa yang terus meningkat, begitu pula yang dilakukan oleh para guru pada MAN I Model Bandar Lampung yang telah memfokuskan kegiatan belajar-mengajarnya pada pencapaian prestasi akademik siswa/i yang tinggi, agar siswa dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
 - c) Penekanan pada keterampilan hidup (life skill). Keterampilan hidup adalah bekal bagi semua siswa agar memiliki kemampuan cukup guna menjalankan tugas kehidupan yang akan dialami di masa yang akan datang, seperti; keterampilan berfikir kritis dan kreatif, memecahkan dan mengatasi masalah, mengembangkan kemampuan diri, keterampilan bernegosiasi, bekerja didalam kelompok, dan sebagainya.
 - d) Keteraturan dan atmosfer terkendali. Suasana sekolah yang asri dan menyenangkan merupakan dambaan setiap siswa terutama dalam melaksanakan aktifitas belajar. Oleh karenanya pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah merupakan komponen penting dalam menuju sekolah unggul. Hal ini juga senantiasa dilakukan oleh seluruh unsur MAN I Model Bandar Lampung, sehingga tercipta keteraturan dan suasana sekolah yang nyaman.

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa kepala sekolah MAN I Model Bandar Lampung telah menjalankan fungsi koordinator, yang telah menetapkan arah pengembangan sekolah dan identifikasi sumber keuangan untuk membantu pengembangan sekolah agar dapat berjalan secara berkelanjutan meskipun kepala sekolah telah berganti dengan yang baru, dan inilah yang telah mendorong keberhasilan MAN I Model Bandar Lampung dalam mencapai prestasi yang terus meningkat menuju sekolah berstandar internasional.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang besar dari penerapan manajemen sekolah efektif terhadap kecakapan/keterampilan hidup (*life-skill*) siswa di MAN I Model Bandar Lampung, hal ini dapat dilihat dari keunggulan bersaing baik sekolah maupun prestasi siswa, dan Penerapan manajemen sekolah efektif dilakukan dengan menerapkan pengawasan yang intensif, baik pada saat melaksanakan proses pembelajaran maupun pada kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan organisasi kesiswaan. Pengawasan dilaksanakan secara kontinue dan diarahkan pada beberapa hal, antara lain:

1. Tingkat penguasaan guru terhadap bahan pelajaran dan penguasaan struktur konsep-konsep keilmuannya.
2. Metode, pendekatan, gaya / seni dan prosedur mengajar, juga kemampuan dalam memanfaatkan fasilitas belajar secara efektif dan efisien.
3. Pemahaman guru terhadap karakteristik kelompok dan perorangan siswa.
4. Kemampuan guru menciptakan dialog kreatif dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, yang dirumuskan menjadi PAIKEM (Pengajaran yang Aktif, Interaktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)
5. Kepribadian guru yang dapat dibanggakan.

Meningkatnya keterampilan hidup (*life skill*) siswa MAN I Model Bandar Lampung merupakan keberhasilan manajemen sekolah, yang kreatif, bertanggung jawab dan responsive terhadap berbagai kemajuan dan kebutuhan masyarakat. Penguasaan *life skill* ditunjukkan siswa melalui sikap positif, seperti tidak cepat puas, dan selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik. Hal tersebut dapat terlihat pada beberapa keterampilan yang dimiliki siswa, antara lain, Keterampilan memecahkan masalah, Keterampilan berpikir kritis, Keterampilan mengambil keputusan, Keterampilan berpikir kreatif, Keterampilan komunikasi interpersonal, Keterampilan bernegosiasi, Keterampilan mengembangkan kesadaran diri, Keterampilan berempati, dan Keterampilan mengatasi stress dan emosi

Keberhasilan dan prestasi siswa tidak hanya dilihat berdasarkan hasil ujian berupa angka saja, tetapi juga aspek non

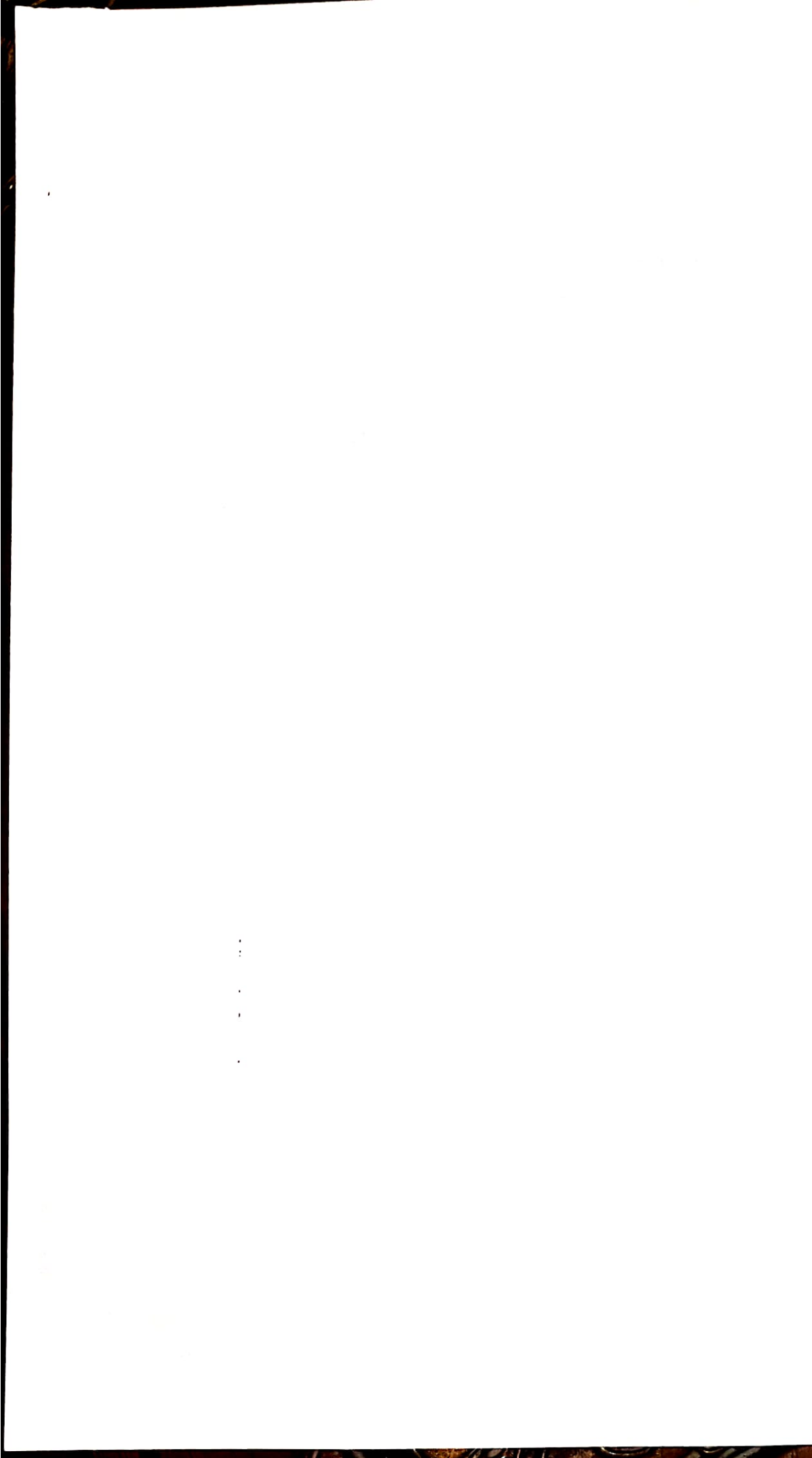
kognitif seperti kehadiran, partisipasi aktif di kelas, dan bahkan angka drop out, tidak terjadi begitu saja, karena ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, yaitu:

1. Kualitas serta kemampuan terutama Guru dan Tenaga Kependidikan
2. Sarana pendukung
3. Kebijakan yang tepay ketepatan dalam mengambil keputusan

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad dan Harapan L.Tobing, 2003, *Analisis Data Untuk Penelitian Survei*, Bandung, FMIPA-UNPAD
- Akram, 1999. Pencapaian Strategi Keunggulan Bersaing Dengan menggunakan Sistem Akuntansi Manajemen Dan Pengaruhnya Pada Kinerja. *Disertasi*. Universitas Padjadjaran. Pasca Sarjana.
- Cooper, Donald and William Emory, 1995, *Business Research Methods*; Richard Irwin Inc.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006, *Pedoman Pelatihan dan Modul Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) bagi Fasilitator Pendidik Sebaya di Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat*, Jakarta.
- Ellinger, Andrea. D, Alexander A. Ellinger, Baiyin Yang; Shelly W. Howton. 2002. The relationship between the learning organization concept and firm's financial performance; an empirical assessment *HRD Quarterly*, Vol.-13, No.-1. pg.-5.
- Ekanayake, Samson, 2004 Agency theory, National Culture and Management Control Systems, *Journal of American Academy of Business*, Cambridge , Vol. 4 Pg.49-54
- Gaffar, 2004, Pengaruh Perencanaan Strategik, Sistem Pengendalian Manajemen dan Pengendalian Operasi Terhadap Kinerja Divisi Industri Semen yang go Public di Bursa efek Jakarta, *Program pasca Sarjana Universitas Padjadjaran*.
- Harrington, J. Robert, etal . 2004. The Link A Money Environment, Strategy Formulation And Performance *Journal of Business and Management*. Vol-10. No.-1. pg-15 - 38
- Hilton, W, Michael W. Maher, Frank H. Selto, 2000, *Cost Management; Strategies for Business Decisions*, New York, Mc Graw-Hill.
- Mulyadi, Johnny Setiawan, 2001, Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen, Edisi 2, Jakarta, Penerbit Salemba Empat
- Rasheed, Howard S. 2002, Growth Retrenchment Strategy Choices For Declining Entrepreneurial Firms; The Effects Of Performance And Resources. *Journal Of Business And Entrepreneurship*. Vol.5 Pg. 1-20

- Rezaae, Zobihollah, m Kingsley O. Olibe, George Minmier, 2003, Improving Corporate Governancer The Role of Audit Committeen Disclosures, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 7 pg 530-543
- Sekaran, Uma 2003, Research Methods For Business (A Skill-Buildings Approach) Third edition, USA; John Willey & Son. Inc.
- Shishini, El-Hatem, 2001, *Integrating financial and non-financial performance measures: state of the art and research Opportunities*, Tanta University Egypt.
- Universitas Kristen Atmajaya, 2008, *Manual dan Modul Life Skill Education*, Jakarta



PEDOMAN NASKAH

JURNAL TA'LIM

A. FORMAT NASKAH

JUDUL (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris)

NAMA PENULIS (tanpa gelar, identitas singkat penulis)

ABSTRAK DAN KATA KUNCI (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris)

I. PENDAHULUAN

Pada bagian ini memunculkan masalah dan pendekatan ilmu yang akan digunakan dalam memecahkan masalah tersebut.

II. PEMBAHASAN

Pada Bagian ini dibagi kedalam topik dan sub topik untuk membahas permasalahan. Heading (sub topik) menggunakan peringkat sebagai berikut:

Peringkat Pertama : Huruf Kapital (A, B, C, dst)

Peringkat Kedua : Angka Arab (1,2,3, dst)

Peringkat ketiga : Huruf Kecil (a,b,c, dst)

III. KESIMPULAN

IV. DAFTAR PUSTAKA

B. KETENTUAN NASKAH

- a. Naskah ditulis spasi 1,5 minimal 15 halaman quarto dengan font *Times New Roman* size 12.
- b. Kutipan menggunakan midlenote meliputi nama akhir pengarang dan tahun terbit dan halaman. Pemisah antara pengarang dan tahun terbit menggunakan koma (,) sedangkan pemisah antara tahun terbit dan halaman menggunakan titik dua (:). Diakhiri titik (.) setelah kurung tutup. Misal, kutipan dari buku Ahmad Tafsir terbit terbit Tahun 1994 halaman 32, yaitu (Tafsir, 1994: 32)
- c. Semua kata dalam bahasa asing dicetak miring. Misal : religion, qolb, dst.

- d. Penulisan kata alquran yaitu menggunakan tanda apostrop satu bukan 'ain dengan pemisah (-).
- e. Daftar Pustaka disusun alfabetis yaitu dengan susunan susunan sbb: pengarang koma (,) , judul buku (*miring*) koma (,) , penerbit (,) , kota terbit titik dua (:), tahun terbit (.)

Contoh:

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, Rosdakarya, Bandung: 1994).

Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam*, Hidakarya Agung, Jakarta: 1992.

Nama akhir pengarang diletakan pertama sesuai dengan nama yang tertera pada kutipan dalam isi naskah.

- f. Naskah dikirimin kealamat redaksi dalam bentuk print-out beserta disketnya, cantumkan nama, foto dan biodata penulis lengkap.

